



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DISERTAI BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA PADA MATERI MINYAK BUMI KELAS X SMA NEGERI GONDANGREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Rikhinati Jannah^{1*}, Agung Nugroho Catur Saputro², dan Sri Yamtinah²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, UNS Surakarta

²Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, UNS Surakarta

*Keperluan Korespondensi, telp: 085725231579, email: rikhinatijannah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi minyak bumi dengan menerapkan model pembelajaran TPS dilengkapi buku saku. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2012/2013. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran TPS dilengkapi buku saku dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo pada materi minyak bumi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Persentase siswa yang aktif pada siklus I 56,5% dan 70,3% pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran TPS dilengkapi buku saku dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi minyak bumi. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar dan prestasi afektif siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 70,8% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat 87,5%. Pada aspek afektif, siswa yang mempunyai kategori tinggi sebesar 62,5% pada siklus I dan 83,3% pada siklus II.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Buku Saku, Minyak Bumi, Aktivitas, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Data terakhir pada *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2012* dari UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara dan masih stagnan dengan tahun lalu. Pada tingkat ASEAN, indeks pembangunan pendidikan Indonesia masih tertinggal dari Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Philipina [1].

Salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu kualifikasi guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam mengelola proses pendidikan [2]. Tugas guru,

salah satunya sebagai perencana atau perancang kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini berkaitan dengan penerapan kurikulum di Indonesia yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan indikator pembelajarannya sendiri dan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing sekolah. Dengan kurikulum ini, siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Guru dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikan.

Salah satu materi dalam mata pelajaran kimia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu minyak bumi. Pada materi ini diharapkan siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan sainsnya untuk dihubungkan dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri Gondangrejo, persentase siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang memenuhi KKM pada ulangan harian minyak bumi sebesar 30,2%, dengan nilai KKM pelajaran kimia 70 [3]. Materi minyak bumi disampaikan guru dengan ceramah dan selebihnya siswa disuruh untuk mempelajarinya sendiri, karena materi ini dianggap sebagai materi yang tidak perlu pemahaman dan hanya hafalan. Hal itu menyebabkan materi minyak bumi terkadang disepelekan dan kurang diperhatikan oleh siswa. Agar pembelajaran minyak bumi lebih bermanfaat untuk itu diperlukan pembelajaran yang bermakna, yang membuat siswa memahami hubungan minyak bumi dalam keseharian dan lingkungan serta dapat mengkonstruksi pengetahuan sainsnya melalui pembelajaran.

Berdasarkan observasi, terlihat ada kendala dalam pembelajaran yakni kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yang kurang mengaktifkan siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Aktivitas siswa dalam proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar [4].

Berdasarkan rekomendasi guru serta observasi yang peneliti lakukan, pada kelas X-6 perlu dilakukan perbaikan dalam proses

pembelajarannya. Kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat siswa kurang terlihat dalam pembelajaran. Dari observasi terdapat beberapa siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru dan beraktivitas lain dengan temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan data dari guru kimia, prestasi belajar siswa kelas X-6 untuk mata pelajaran kimia pada ulangan semester ganjil juga masih tergolong rendah yang ditunjukkan pada rata-rata kelas sebesar 56,54.

Tabel 1. Nilai Ulangan Semester Ganjil Kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2012/2013

Kriteria	Nilai
Nilai terendah	36
Nilai tertinggi	85
Nilai rata-rata	56,54
Persentase ketercapaian	16,67 %

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMA Negeri Gondangrejo khususnya di kelas X-6, antara lain keaktifan dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar kurang terlihat. Metode yang digunakan guru dalam mengajar yakni ceramah dan pemberian tugas yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pada materi minyak bumi cenderung dianggap materi hafalan yang membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang antusias dan tertarik untuk mempelajari materi ini.

Salah satu upaya dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa SMA Negeri Gondangrejo dapat ditempuh melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran [5]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harris, pencapaian hasil belajar siswa dengan metode

pembelajaran kooperatif akan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif atau pembelajaran individualistik [6]. Dalam pembelajaran kooperatif ditekankan keterlibatan aktif siswa dengan cara siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kelompok dimana siswa diberi waktu lebih banyak memikirkan jawabannya dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana karena dalam kelompok hanya terdiri dari dua orang. Kelebihan dari metode ini adalah dengan sedikit kelompok memudahkan mereka dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi dan optimalisasi partisipasi siswa [7]. Sedangkan kelemahannya menurut Mahmuddin, jika pasangan siswa tidak memahami informasi sama sekali, siswa dapat diperlambat, karena dia harus berfikir sendiri terlebih dahulu, sebelum dia mendiskusikan permasalahan dengan temannya [8].

Dari permasalahan di atas, untuk itu diperlukan media yang mengatasi kesulitan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh, sebelum siswa berfikir sendiri dan menyelesaikan masalah bersama temannya.

Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana [9]. Buku saku ini diharapkan menjadi salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar mandiri pada pembelajaran kimia.

Menurut Onasanya, media cetak merupakan media tertua dalam pendidikan yang berguna untuk tujuan informasi dan motivasi. Buku saku (*pocketbook*) termasuk dalam media cetak yang relevan untuk berbagai

disiplin ilmu [10].

Dari uraian di atas dan adanya kerjasama dengan guru kimia SMA Negeri Gondangrejo, untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif model TPS dilengkapi buku saku pada materi minyak bumi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kimia pada kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) disertai buku saku. Dalam penerapannya, tindakan dalam setiap siklus sama, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran yang berbeda tergantung pada fakta dan interpretasi data yang ada.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal serta berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan yang dihadapi guru baik dalam menghadapi siswa maupun cara mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data aktivitas siswa melalui angket dan penilaian prestasi belajar siswa pada materi minyak bumi yang meliputi aspek kognitif dan afektif baik siklus I maupun siklus II.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data (pengelolaan data), penyajian data (mengorganisasikan data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat bentuk datanya secara lebih utuh), dan triangulasi atau pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembandingan data [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yaitu aspek kognitif dan afektif pada materi minyak bumi. Dalam penelitian ini digunakan tes kognitif, angket afektif dan angket aktivitas yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara terhadap guru. Aktivitas siswa berdasarkan observasi secara ringkas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Aktivitas Siswa

Aspek	Persentase rata-rata (%)	
	Siklus	
	I	II
<i>Visual Activities</i>	69,4	87,5
<i>Oral Activities</i>	29,8	51
<i>Writing Activities</i>	70,3	74
Rata-rata	56,5	70,3

Dalam penelitian ini, target untuk aktivitas siswa yaitu sebanyak 70% siswa aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang aktif meningkat, hal ini karena guru lebih mengintensifkan pendampingan siswa yang belum aktif dan memberi penghargaan pada siswa yang aktif. Berdasarkan data tersebut, target aktivitas siswa pada penelitian ini dapat terpenuhi.

Data peningkatan prestasi belajar siswa untuk aspek afektif diperoleh melalui angket afektif, observasi, dan wawancara terhadap

guru. Ringkasan data mengenai aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Prestasi Belajar Siswa Aspek Afektif

Kategori	Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tinggi	62,5	83,3
Sedang	37,5	16,7
Rendah	0	0

Untuk aspek afektif siswa diukur dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, minat, konsep diri, dan nilai. Dalam penelitian ini, target untuk prestasi belajar siswa aspek afektif sebesar 75% siswa berkategori tinggi. Pada siklus I aspek afektif dengan kategori tinggi sebesar 62,5% dan pada siklus II meningkat 83,3%. Dari capaian persentase yang diperoleh pada siklus II, sudah memenuhi target untuk aspek afektif yang sudah ditetapkan.

Untuk prestasi belajar aspek kognitif disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Prestasi Belajar Siswa Aspek Kognitif

Kategori	Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	70,8	87,5
Belum Tuntas	29,2	12,5

Dalam penelitian ini, target untuk prestasi belajar siswa aspek kognitif yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dengan KKM sebesar 70. Dari hasil siklus I masih diperlukan tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu dilakukan serangkaian perencanaan untuk siklus II. Pada siklus II, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya masih menggunakan pembelajaran yang sama. Guru menyarankan agar siswa mencatat hal-hal yang belum diketahui untuk ditanyakan pada pertemuan selanjutnya dan guru mengintensifkan pendampingan bagi siswa yang kurang aktif. Dari hasil tes kognitif siklus II, siswa mencapai ketuntasan sebesar 87,5%. Hasil ini sudah memenuhi target

yang ditetapkan pada aspek kognitif yaitu sebanyak 75% siswa tuntas.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas dilihat bahwa secara keseluruhan penelitian pembelajaran *Think Pair Share* disertai dengan buku saku pada materi minyak bumi siswa kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yaitu pada aspek afektif dan kognitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) disertai buku saku dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Gondangrejo. Persentase siswa yang aktif sebesar 56,5% pada siklus I meningkat menjadi 70,3% pada siklus II. Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, sebanyak 70,8% siswa tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% siswa yang tuntas pada siklus II, Pada aspek afektif, sebanyak 62,5% siswa berkategori tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi 83,3% pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Joko Rahardjo, S.Pd. selaku guru kimia SMA Negeri Gondangrejo yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan kelas X-6 sebagai kelas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] EFA *Global Monitoring Report*. (2012). Diperoleh 26 Februari 2013, dari <http://www.unesco.org>
- [2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: UU RI.
- [3] Arsip guru kimia SMA Negeri Gondangrejo. (2012). Karanganyar.

- [4] Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- [6] Harris, C. J. (2007). Using Cooperative Learning to Improve Student Understanding of Exam Evaluation. *Journal of Economic Education*, 6 (1), 90-104. Diperoleh 26 Februari 2013, dari http://www.aeaweb.org/annual_mtg_papers/2007/0106_0800_1201.pdf
- [7] Arends, R. I. (1997). *Classroom Instruction And Management*. New York: McGraw-Hill.
- [8] Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Diperoleh 26 Februari 2013, dari <http://mahmuddin.wordpress.com>
- [9] Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [10] Onasanya, S.A. (2004). Selection and Utilization of Instructional Media for Effective Practice Teaching. *Institute Journal of Studies in Education*. 2 (1), 127-133. Diperoleh 3 Maret 2013, dari http://www.unilorin.edu.ng/publication_s/onasanya.
- [11] Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.